PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017

Marini[1], Fatahurrazak[2], Sri Ruwanti[3]
Email: mariniajamarini21@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Rja Ali Haji
2019

ABSTRAK

Marini, 2019 : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Leverage* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel *Intervening*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan didapat 15 sampel yang memenuhi kriteria dari 52 perusahaan. Data ini dianalisis menggunakan model analisis jalur (*part analysis).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* mampu memediating hubungan anatara Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* mampu memediating hubungan anatara Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh tidak langsung variabel intensitas modal terhadap *tax avoidance* melalui *leverage,* yaitu perkalian antara nilai *standardized coefficients* Beta intensitas modal terhadap *leverage* dengan nilai *standardized coefficients* Beta *Leverage* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,0187 dan nilai pengaruh langsung variabel intensitas modal terhadap *tax avoidance* sebesar -0,272. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Leverage* dalam penelitian ini mampu memediating hubungan antara Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance.*

Kata kunci: Petumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, *Leverage* , *Tax avoidance*.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, dengan perkembangan tersebut pemerintah memerlukan sumber penerimaan yang besar untuk membiayai pengeluaran negara yang bersifat rutin maupun tidak. Sumber penerimaan negara Indonesia sendiri salah satunya diperoleh dari pajak.

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) bagi sebuah perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan atau laba bersih dan sudah menjadi rahasia umum bahwa perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan.

Tax avoidance adalah upaya perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. *Tax avoidance* bukan tindakan melanggar hukum, melainkan tindakan mengambil keuntungan dari aturan yang ada untuk mengecilkan kewajiban pajak dengan menghilangkan konsekuensi ekonomi yang ditujukan kepada setiap individu yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak. Sifat *tax avoidance* yang sah menurut hukum membuat perusahaan tidak dapat dijatuhi sanksi langsung, sanksi dapat diberikan apabila undang-undang telah secara jelas mengatur batasan-batasan dalam *tax avoidance* (Butje dan Tjodro, 2014).

Salah satu faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yaitu *sales growth* (pertumbuhan penjualan), Di dalam suatu perusahaan, peran *seles growth* sangat penting dalam manajemen modal kerja. *Sales growth* adalah menggambarkan peningkatan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu.

Faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* adalah intensitas modal. Intensitas modal adalah tingkat dimana besaran investasi asset perusahaan pada asset tetapnya. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Nurjannah, 2017).

Faktor lain yang diperkirakan memengaruhi *tax avoidance* seperti *leverage*, yang merupakan rasio untuk menggambarkan besarnya utang yang perusahaan gunakan dalam memenuhi aktivitas operasinya (Darmawan dan Sukartha, 2014). Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel intervening hubungan antara *sales growth* dan intensitas modal dengan *tax avoidance*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, judul yang diajukan untuk penelitian ini yaitu **"Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia Tahun 2014-2017"**

KAJIAMN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Implikasi teori keagenan terhadap penelitian yaitu dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa pihak manajemen tidak terlepas dari praktik *tax avoidance*. Manajemen melakukan hal tersebut utuk memaksimalkan laba perusahaan guna mengimbangi keinginan pemilik yaitu berupa laba yang maksimal. Selain itu hal

tersebut dilakukan agar kinerja manajemen terlihat meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat berhasil mencapai target yang diinginkan (Rahmawati, 2017).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pohan (2016: 23), mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak terutang.

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Menurut Harahap (2010 : 309), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat memprediksi bagaimana pertumbuhan penjualan dimasa depan (Setyawati, 2018).

Intensitas Modal

Menurut Irianto *at al* (2017), rasio intensitas modal sering dikaitakan dengan seberapa besar aktiva tetap dan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai property terhadap total aktiva (Mulyani *at al*, 2014).

Leverage

Menurut Fahmi (2011:64), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ektrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Kerangka Pemikiran

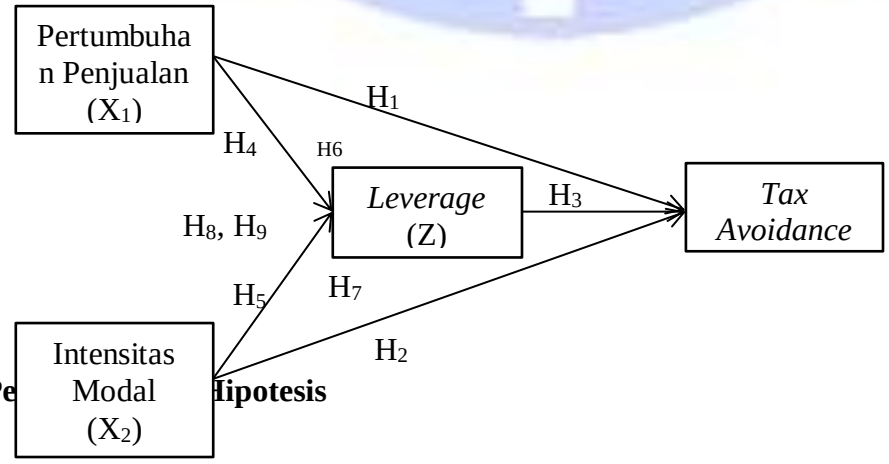

Pe Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberap besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi *sales growth* maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula. sedangkan penelitian yang dilakukan Swingly dan Sukartha (2015) menemukan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

H_1 : Diduga *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Suatu perusahaan yang memiliki banyak modal akan termotivasi untuk menghasilkan pendapatan yang besar. Melalui intensitas modal, perusahaan dapat melakukan praktik *tax avoidance*, dengan cara memperbanyak modal perusahaan berupa aktvia tetap agar timbul biaya penyusutan aktiva tetap yang lebih besar, sehingga dapat digunakan sebagai pengurang jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian Wijayanti *et al.* (2016) menjelaskan bahwa intensitas modal secara positif mempengaruhi pengindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Widyawati (2016) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindara pajak.

H_2 : Diduga Intesitas Modal berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Semakin tinggi tingkat *leverage*, artinya semakin tinggi pula risiko yang dihadapi serta semakin besar penghasilan yang berasal dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan. Rahmawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini berarti jika *leverage* meningkat maka penghindaran pajak meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah penghindaran pajaknya.

H_3 : Diduga *Leverage* berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Leverage*

Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula, sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Penelitian Pujiani dan Prasetiono (2012) menghasilkan hubungan yang positif antara *sales growth* terhadap *leverage*. Artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi pula.

H_4 : Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Terhadap *Leverage*

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Leverage*

Menurut Nugraha dan Wahyu (2015) *capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan . Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Setelah masa hidup aktiva berlalu maka aktiva-aktiva tetap tersebut tidak akan dapat dipakai lagi, atau membutuhkan perbaikan-perbaikan yang cukup besar yang dalam hal ini tentu saja membutuhkan biaya yang tidak kecil. Sehingga intensitas modal (aset berwujud) berpengaruh signifikan negatif tarhadap *leverage*, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianti (2011).

H_5 : Diduga Intensitas Modal berpengaruh Terhadap *Leverage*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* melalui *Leverage*

Menurut Fahmi (2014), Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin. Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Dengan kata lain semakin baik tingkat pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan yang dapat membuat *tax avoidance* (penghindaran pajak) meningkat.

H_6 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui *leverage*

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* melalui *Leverage*

Intensitas modal atau intesitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. *Leverage* (struktur modal) merupakan rasio yang menunjukakan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Dermawan dan Sukartha, 2014). Sehingga *leverage* bisa memediasi hubungan antara intensitas modal terhadap *tax avioidance* karena hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal yang semakin baik akan mengurangi pembayaran pajak dan menutupi hutang perusahaan dan semakin tinggi *leverage* semakin rendah juga penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

H_7 : Diduga Intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui *leverage*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal terhadap *Leverage*

Menurut Fahmi (2014), Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin. Intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisien penggunaan modal yang ditanamkan pada tingkat modal yang efisien akan dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan mengurangi pembayaran pajak. Selanjutnya, *leverage* ialah sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh model dengan kata lain tingkat model yang efisien akan menutupi hutang perusahaan. Sehingga dapat disimpulakan bahwa intensitas modal berpengaruh negarif terhadap *leverage*. Pertumbuhan penjualan yang signifikan dan intensitas modal yang meningkat dapat mempengaruhi *leverage*.

H_8 : Diduga Pertumbuhan penjualan dan intensitas modal berpengaruh terhadap *Leverage*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan *leverage* merupakan satu kesatuan yang ada dalam peruasahaan yang semuanya merupakan fakor yang memilki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan. Hubungan antara pertumbuhan penjualan dan *leverage* dengan penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak (Hidayat, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijayanti *at al* (2017), yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

H_9 : Diduga Pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan leverage bepengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen (Y)

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance)*

CETR adalah pengeluran tunai untuk pembayaran pajak dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Pengukuran ini digunakan karena dapat memberikan hasil pada praktik penghindaran pajak (Oktaviyani dan Munandar, 2017). *CETR* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan penjualan periode sekarang dikurangi penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sekarang (Hidayat, 2018). *Sales growth* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{\ t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai property terhadap total aktiva. Intensitas modal dapat (Mulyani *at al*, 2014).mencerminkan besarnya jumlah aset di dalam perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap (Rahmawati, 2017). Rumus rasio ini yaitu :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Akiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel *Intervening*

Leverage

Menurut Ridho (2017), *leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. *Leverage* adalah tingkat hutang di perusahaan terkait dengan kebijakan pembiayaan perusahaan (Sonia dan Suparmun, 2018). Untuk menghitung *leverage*, menggunakan rasio utang yaitu :

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Penentuan Populasi Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang teliti, dan dijadikan oleh objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014-2016 dan 2017. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 perusahaan. Sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Table 1. Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kirteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia (BEI) pada periode tahun 2015-2017		52
2	Perusahan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 2014-2017	(20)	32
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah	(0)	32
4	Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan selama periode pengamatan	(17)	15
Jumlah Sampel			**15**
Periode Pengamatan			**4**
Jumlah Data			**60**

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.09057156
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Model 1

Adapun hipotesis yang diuji dalam regresi model 1 ini yaitu, H4 diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Leverage* H5 diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Leverage*, dan H8 diduga Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Leverage*. Persamaan struktural pada analisis regresi model 1 (satu) adalah sebagai berikut :

$$\textit{Leverage} = \alpha + b1\text{Pertumbuhan penjualan} + b2\text{Intensitas Modal} + e1$$

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.072	.089		.805	.425
	Petumbuhan Penjualan	.938	.465	.251	2.019	.049
	Intensitas Modal	.729	.242	.374	3.016	.004

a. Dependent Variable: Leverage

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.600	2	.300	7.499	.001[b]
	Residual	2.039	51	.040		
	Total	2.639	53			

a. Dependent Variable: Leverage

b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Petumbuhan Penjualan

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477[a]	.227	.197	.19997

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Petumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Leverage

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Analisis Regresi Model 2

Adapun hipotesis yang diuji dalam regresi model 2 ini yaitu, H1 diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, H2 diduga Intensitas Modal berpengaruh terhada *Tax Avoidance*, H3 diduga *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan H9 diduga Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pada analisis regresi model 2 persamaan strukturalnya adalah:

***Tax Avoidance* = α + b1 Pertumbuhan penjualan + b2 Intensitas modal+ b5 *Leverage* + e2**

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.345	.042		8.237	.000
	Petumbuhan Penjualan	-.078	.225	-.050	-.348	.729
	Intensitas Modal	-.223	.122	-.272	-1.824	.074
	Leverage	.021	.065	.050	.320	.750

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	3	.011	1.257	.299[b]
	Residual	.435	50	.009		
	Total	.468	53			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), Leverage, Petumbuhan Penjualan, Intensitas Modal

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265[a]	.070	.014	.09325

a. Predictors: (Constant), Leverage, Petumbuhan Penjualan, Intensitas Modal

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Hasil Uji Intervening

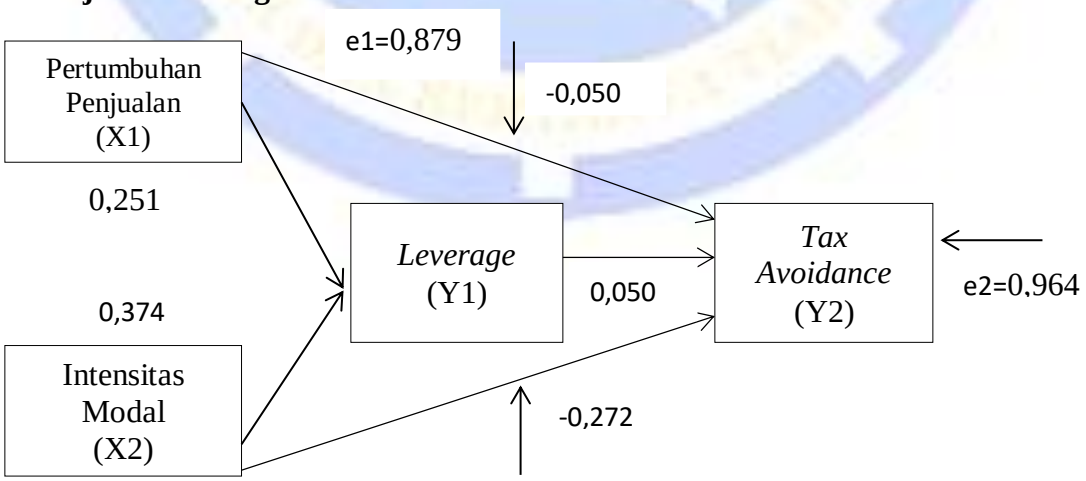

Besarnya nilai error pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen didapat melalui perhitungan sebagai berikut:

Pe1= $\sqrt{(1- 0,227)}$ = 0,879
Pe2= $\sqrt{(1- 0,070)}$ = 0,964

Berikut perhitungan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

pengaruh langsung = -0,050
pengaruh tidak langsung (melalui *Debt To Assets Ratio*) = (0,251) x (0,050) = 0,01255

2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

pengaruh langsung = -0,272
pengaruh tidak langsung (melalui *Debt To Assets Ratio*) = (0,374) x (0,050) = 0,0187

Menurut Baron dan Kenny dalam buku Ghozali (2018:243), apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau variabel mediating.

Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No.	Variabel	*Direct*	*Indirect*	Total	Kriteria	Kesimpulan
1	Pertumbuhan Penjualan	-0,050	0,01255	-0,03745	*Direct effect <indirect effect*	*Debt To Assets Ratio* sebagai variabel *intervening*
2	Intensitas Modal	-0,272	0,0187	-0,2533	*Direct effect <indirect effect*	*Debt To Assets Ratio* sebagai variabel *intervening*

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Inensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2014-2017.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5. Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
6. *Leverage* mampu memediasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
7. *Leverage* mampu memediasi hubungan antara intensitas modal terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
8. Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
9. Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Tax Avoidance* sebaiknya memperhatikan beberapa saran dibawah ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Menambah proksi masing-masing variabel, seperti menggunakan *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama sama.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dan memperbesar ukuran sampel dan menambah periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih dari 3 tahun agar hasil penelitian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Imam. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta :BPFE UGM

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta

Ghozli, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Undip. Semarang.

Hidayat, Wahyu Wastam. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia. Vol 3 No.1, Hal 22.*

Harahap, Sofian Safri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Persada

Kurniasih, T., dan Ratna Sari, M. M. (2013). "*Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Prusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*". Buletin Studi Ekonomi, Vol 18 No.1 ISSN 1410-4628. Hal 58-62.

Nurjannah. (2017) "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Pujiani, Suci dan Prasetiono. 2012. *Analisis Pengaruh Return On Assets, Sales Growth, Structure Assets, Firm Size dan Investment Opportunity Terhadap Financial Leverage (Studi Perbandingan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011).* Diponegoro Journal of Management. Vol 1 No.1 Hal 3.

Pohan, Chairil Anwar. 2016. Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bianis. Edisi Revisi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Rahmawati, L. (2017). "Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, Karakter Elsekutif Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sonia, Sonia and Suparmun, Haryo. 2018. *Factors Influencing Tax Avoidance. Annual International Conference on Accounting Research*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti. Vol 73 Hal 239.

Wijayanti, Ajeng., Wijayanti, A.Nita., dan Samrotun,Y.C (2016). *"Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak"*. Seminar Nasional IENACO-2016. .

www.idx.co.id